



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research
Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 13201-13214
E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246
Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Sustainable City and Clean Water : Strategi Kota Salatiga dalam Pemenuhan Hak Publik terhadap Akses Air Bersih

Rosa Gusti Putri^{1✉}, Alvianto Wahyudi Utomo², Suryo Sakti Hadiwijoyo³
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Komunikasi, Universitas Kristen Satya Wacana
Email : 352020038@student.uksw.edu^{1✉}

Abstrak

Kota Salatiga sebagai kota masa depan, menjamin akses air bersih yang berkelanjutan. Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penyediaan air bersih di berbagai kota di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis melibatkan pengumpulan, perbandingan, dan pengolahan informasi dari observasi, wawancara, dan dokumen relevan (Fadli, 2021). Adapun tujuan penelitian untuk mendeskripsikan strategi Pemerintah Kota Salatiga dalam memenuhi hak publik atas akses air bersih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi strategis Pemerintah Kota Salatiga upaya pemenuhan akses air bersih, mencerminkan dualitas struktur dan agensi dalam teori Giddens (1984), melalui kolaborasi lintas sektor dalam pembangunan infrastruktur dasar.

Kata kunci: *Kota Berkelanjutan, Air Bersih, Kota, Strukturasi Giddens, PDAM, Dinas Kesehatan, Kota Salatiga*

Abstract

Salatiga Municipality, as the city of the future, guarantees sustainable access to clean water. Various studies have been conducted to identify factors that affect the supply of clean water in various cities in Indonesia. This research uses qualitative methods with analysis involving the collection, comparison, and processing of information from observations, interviews, and relevant documents (Fadli, 2021). The purpose of the research is to describe the strategy of the Salatiga Municipality in fulfilling the public right to access clean water. The results of the research show the strategic implementation of the Salatiga Municipality's efforts to fulfill access to clean water reflects the duality of structure and agency in Giddens' theory (1984), through cross-sectoral collaboration in the construction of basic infrastructure.

Keywords: *Sustainable City, Clean Water, Structuration Giddens, Public Health, Ministry of Public*

PENDAHULUAN

Sustainable City atau Kota Berkelanjutan adalah konsep pembangunan berkelanjutan untuk tataran kota yang dicetuskan oleh *World Commission on Economic and Development* (WCED) atau Laporan Brundtland pada tahun 1987 (Rakhmat, 2023). Berdasarkan Sekretariat Habitat III (2017), Kota Berkelanjutan adalah ekosistem terbuka yang bergantung pada dinamika internalnya, menjadi kota yang layak huni, cerdas, dan berkelanjutan sesuai dengan Kebijakan dan Strategi Pengembangan Kawasan Perkotaan Nasional (KSPPN). Tujuan utamanya adalah memastikan bahwa hak-hak dan kebutuhan masyarakat terpenuhi (Sekretariat Habitat III, 2017).

Menurut AIIRA (2016), kota-kota di Indonesia menghadapi tantangan dalam memastikan pasokan air bersih yang memadai. Berbagai penelitian telah mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penyediaan air bersih. Misalnya, Ramadanti (2023) mengkaji masalah penyediaan air bersih perpipaan di Kota Surakarta, sedangkan Putri (2023), mengevaluasi kesesuaian komponen fisik taman kota dalam mendukung konsep kota berkelanjutan di Surakarta. Peran PDAM menjadi fokus penelitian, seperti analisis kualitas air di reservoir PDAM Kota Semarang oleh (Rohmawati & Kustomo, 2020). dan analisis pengolahan air bersih di PDAM Tirta Darma Ayu oleh Dhamayanthie (2022). Putri & Setyono (2019), menyoroti masalah pemenuhan air bersih di Kota Semarang.

Untuk mendukung kota berkelanjutan, aspek sosial, lingkungan, politik, budaya, ekonomi, dan fisik harus dipertimbangkan (Sari et al., 2020). Penyediaan air bersih yang memadai dan berkelanjutan menjadi fokus pembangunan kota berkelanjutan (Febriani et al., 2020). Teknologi desalinasi seperti reverse osmosis dan distilasi membran digunakan secara global untuk meningkatkan pasokan air bersih (Wibowo, 2017; Farahdiba, 2014), namun, tantangan masih ada terutama di daerah pedesaan (Wahyuni & Sasri, 2020).

Akses air bersih merupakan faktor krusial dalam upaya mewujudkan Kota berkelanjutan (Ronika et al., 2022). Faktor sanitasi lingkungan yang buruk, akses air bersih yang tidak memadai, berkontribusi pada peningkatan penyakit infeksi seperti diare dan cacingan (Olo, 2020). Upaya meningkatkan akses air bersih juga terkait dengan masalah kesehatan, seperti halnya kasus stunting Sugianti & Putri (2022), ini dikarenakan beberapa wilayah stunting disebabkan oleh keterbatasan akses terhadap sanitasi dan air bersih (Sugianti & Putri, 2022). Dalam hal ini, program pemerintah seperti PAMSIMAS telah diinisiasi untuk menyediakan akses pelayanan air bersih berbasis masyarakat (Wardana., 2023), sehingga, peningkatan akses air bersih tidak hanya berdampak pada kesehatan masyarakat tetapi juga pada pembangunan

berkelanjutan secara keseluruhan.

Kota Salatiga berusaha menjadi kota berkelanjutan dengan fokus pada penyediaan akses air bersih. Dengan populasi yang terus bertambah, terlihat dari data statistik sektoral menunjukkan total penduduk mencapai 200.738 jiwa pada tahun 2023 (Dataku Salatiga, 2023). Karena kebutuhan akan air bersih semakin meningkat, Pemerintah Kota Salatiga berupaya menyediakan akses air bersih yang memadai dan sehat bagi warganya. Ini merupakan langkah penting dalam menjaga kesejahteraan dan keberlanjutan lingkungan di Kota Salatiga. Menurut data PDAM Kota Salatiga, menunjukkan pemakaian rata-rata air bersih oleh pelanggan domestik dari tahun 2018 hingga tahun 2023:

Tabel 1. pemakaian air domestik PDAM Kota Salatiga thn 2018-2023

Tahun	Jumlah Penduduk	Pemakaian air (m3)	Rata-rata per tahun (m3/tahun)
2018	21,458	5,883.512	214.27
2019	29,900	6,356.495	220.13
2020	35.088	7.108.468	232,03
2021	36,315	7,110.410	210.16
2022	37.737	7.221.033	205,23
2023	39.059	8.491.312	223,51

Sumber: PDAM Kota Salatiga, 2024

Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa konsumsi air bersih di Kota Salatiga terus meningkat dari tahun ke tahun, menunjukkan kebutuhan yang terus bertambah seiring dengan pertumbuhan penduduk. Hal ini juga didukung dalam data proyeksi kebutuhan air bersih pada tahun 2025 sampai tahun 2045

Table 2. Proyeksi kebutuhan air bersih tahun 2025-2045

Kecamatan	Proyeksi Kebutuhan Air Bersih (1/Hr)				
	2025	2030	2035	2040	2045
Argomulyo	12.628.656	12.832.512	13.036.120	13.240.224	13.444.824
Tingkir	11.691.960	11.787.688	11.882.920	11.978.152	12.073.880
Sidomukti	11.521.336	11.956.328	12.391.568	12.826.312	13.260.560
Sidorejo	13.485.496	13.514.264	13.543.280	13.572.048	13.600.816
Kota Salatiga	42.327.448	50.090.792	50.853.888	51.616.736	52.380.080

sumber: BAPPEDA Kota Salatiga, 2023

Berdasarkan kedua data tersebut, memperlihatkan kebutuhan penduduk terhadap air

bersih mengalami peningkatan yaitu mencapai 52.380.080 m³ pada tahun 2045.

Kota Salatiga memastikan akses air bersih sebagai bagian integral dari Kota Berkelanjutan didasarkan pada teori Strukturasi Giddens (1984), menyoroti hubungan antara individu dan institusi sosial. Teori ini menegaskan Agensi dan struktur saling terhubung dan tidak dapat dipisahkan, membentuk "dualitas struktur" dimana manusia sebagai pencipta struktur dengan membentuk norma, nilai, dan sosialisasi juga dibatasi oleh struktur sosial (Giddens, 1984). Model tindakan Giddens menekankan pemantauan refleksif, rasionalisasi, dan motivasi sebagai penting dalam tindakan manusia. Menyoroti peran agensi menciptakan perubahan, mulai dari adaptasi sederhana hingga kompleksitas interaksi yang lebih besar (Giddens, 1984; Cohen, 1989).

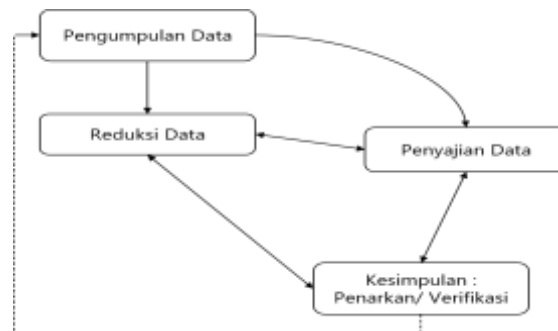
Pihak berwenang seperti PDAM, Dinas PUPR, Dinas PKP, dan Dinas Kesehatan Kota Salatiga bertindak sebagai agensi yang menerapkan strategi berdasarkan aturan yang disepakati untuk menyediakan layanan akses air bersih. Hal ini merupakan implementasi dari hubungan dialektis antara struktur (aturan dan sumber daya) dan agensi (peran individu) dalam konteks penyediaan akses air bersih bagi masyarakat. Sejalan dengan upaya pemerintah Indonesia melalui program PAMSIMAS dan IUWASH untuk meningkatkan akses air minum dan sanitasi di pedesaan dan pinggiran kota dengan pendekatan berbasis masyarakat.

Berbeda dengan penelitian terdahulu yang cenderung fokus pada permasalahan, solusi, dan dampak penyediaan air bersih terhadap kesehatan dan keberlanjutan perkotaan di Indonesia. Perbedaan utamanya adalah lokasi penelitian di Kota Salatiga dan menggunakan pendekatan teori Strukturasi Giddens (1984), untuk menghubungkan peran agensi dan struktur dalam pemenuhan akses air bersih Kota berkelanjutan. Pentingnya penelitian ini untuk memperkaya perspektif teoritis yang mendukung implementasi kebijakan berkelanjutan secara holistik, mempertimbangkan interaksi kompleks antara agen dan struktur. Tujuannya adalah mendeskripsikan strategi Pemerintah Kota Salatiga dalam memenuhi hak publik atas akses air bersih.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan deskriptif dan analitis. Pendekatan kualitatif menekankan konstruksi sosial realitas, interaksi peneliti dan subjek, serta pengaruh situasional dalam penelitian (Creswell, 2016). Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana pengalaman sosial diciptakan dan diberi makna (Denzin & Lincoln, 2011). Pengumpulan data melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2016), dengan wawancara melibatkan perwakilan instansi terkait pengelolaan akses air bersih di Kota Salatiga.

Fokus penelitian ini adalah air bersih yang dapat diminum langsung, setelah dimasak, dan untuk keperluan sehari-hari. Analisis data melibatkan pengumpulan, perbandingan, dan pengolahan informasi dari observasi, wawancara, dan dokumen relevan (Fadli, 2021). Dengan pendekatan etnografi mengikuti konsep Miles & Huberman dan dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan (Herdiansyah, 2010). Triangulasi digunakan untuk validitas data dan analisis. Dapat dijelaskan secara rinci pada gambar terlampir.



Gambar 1. Komponen-komponen Analisis Data: Model Interaktif Sumber: Miles dan Huberman (1992:20)

Metode Miles & Huberman (1992), menguraikan empat tahapan: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi, sebagaimana dikutip oleh (Herdiansyah, 2010). Tahap pengumpulan data melibatkan pengumpulan informasi dari berbagai sumber seperti survei, wawancara, observasi, dan dokumen; Reduksi data dilakukan untuk merangkum informasi penting dan menghilangkan yang tidak relevan; Penyajian data dilakukan dengan menggunakan tabel, grafik, atau diagram guna memudahkan analisis; Tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi melibatkan menarik kesimpulan dari analisis dan memverifikasi keabsahan serta keandalan kesimpulan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Akses Air Bersih di Kota Salatiga

Penelitian Septyan (2014), menekankan pentingnya kerjasama Dinas Kesehatan dan PDAM dalam upaya perluasan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) di daerah sulit air. Pemantauan kualitas air oleh Dinas Kesehatan Kota merupakan indikator kinerja guna memastikan kualitas air minum yang didistribusikan oleh PDAM kepada masyarakat (Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 492/Menkes/Per/IV/2010). Namun, di Kota Salatiga, proses perluasan SPAM tidak hanya Dinas Kesehatan, tetapi juga PDAM dan Dinas PUPR (Wawancara PDAM dan Dinas PUPR, 2024).

Berdasarkan penelitian oleh (Violita et al., 2010) yang berjudul "Kajian Kualitas Air Minum Isi Ulang yang ada di daerah Salatiga dan sekitarnya" dijelaskan bahwa penurunan kualitas air

dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti proses sterilisasi, dan operator yang mengoperasikan depo, maupun kondisi depo yang tidak terkontrol kebersihannya. Berdasarkan wawancara Sub. Perencanaan dan pengembangan pada PDAM (2024), langkah konkret seperti mendirikan laboratorium untuk pengujian sampel air, kerjasama dalam pengujian eksternal oleh Dinas Kesehatan dan pengawasan kualitas memastikan pasokan air sesuai standar kesehatan dan keamanan sesuai Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) No.2 Tahun 2023 tentang Kesehatan Lingkungan. Komitmen dari PDAM, Dinas PUPR, dan Dinas Kesehatan menekankan pentingnya akses air bersih dalam pembangunan kota berkelanjutan (PERWALI SALATIGA, 2022). Fokus PDAM adalah pada kualitas, kuantitas, kontinuitas, dan keterjangkauan pasokan air (Wawancara, Staf Subag Perencanaan dan Pengembangan PDAM, 26 Maret 2024).

PDAM dan Dinas Kesehatan berkolaborasi melakukan pengujian eksternal secara berkala guna memastikan keamanan air yang dikonsumsi. Melalui 5 sumber mata air di dalam kota dan 3 di luar kota (Kab. Semarang), dengan 25 sumur dalam, PDAM menyediakan air bersih bagi warga (Wawancara, Staf Subag Perencanaan dan Pengembangan PDAM, 26 Maret 2024), merupakan indikator penting kota berkelanjutan.

Tabel 3. Sumber Mata Air dan Jumlah Debit digunakan

Nc	Sumber Air	Lokasi	Jumlah (Q L/Det)	Total Terpakai	Total Peruntukan	Capacit y (Q L/Det)	Keterangan
I	Dalam Kota						
1	Mata Air Kalitaman	Kel. Salatiga	120	25	PDAM Salatiga	75	sungai irigasi
				20	PDAM Kab. Semarang		
				-	Kolam Renang		
2	Mata Air Kalibening	Kel. Salatiga	80	-	-	80	sungai irigasi
3	Mata Air Kaligetek	Kel. Salatiga	20	20	PDAM Salatiga	-	
4	Mata Air Kaligedangan	Kel. Salatiga	60	-	-	60	sungai irigasi
5	Mata Air	Kel.	50	50	PDAM	-	

	Kalisombo	Salatiga		Salatiga			
Jumlah		380	11		265		
			5				
II	Luar Kota (Kab. Semarang						
			14	PDAM			
			5	Salatiga			
1	Mata Air Sejoyo	Desa Tegalwatan	1200	80	PDAM Kab. SMG	915	sungai irigasi
				20	Yonif 411		
				40	Damatex		
2	Mata Air Kaligojek	Desa Bener	20	20	PDAM Salatiga	-	sungai rawapening
3	Mata Air Muncul	Desa Muncul	±2000			±2000	
Jumlah			±3220	30		±2195	
				5			

Sumber: RISPAM PDAM Kota Salatiga, 2019

Pernyataan di atas selaras dengan pendapat (Cahyaningrum et al., 2023), yang menjelaskan bahwa mata air adalah aliran air bawah tanah yang mencapai permukaan. Salah satu tujuan wisata Kota Salatiga yang menarik adalah mata air Sejoyo, yang krusial sebagai sumber penyediaan air bersih dan digunakan untuk irigasi. Adapun data penggunaan air domestik menurut data PDAM pada tahun 2018 sampai tahun 2023:

Tabel 4. Data penggunaan air domestik tahun 2018 sampai tahun 2023

Tahun	Jumlah Penduduk	Pemakaian air (m ³)	rata-rata per tahun (m ³ /tahun)
2018	21,458	5,883.512	214,27
2019	29,900	6,356.495	220,15
2020	35.088	7.108.468	232,05
2021	36,315	7,110.410	210,16
2022	37.737	7.221.033	205,23
2023	39.059	8.491.312	223,57

Sumber: PDAM Kota Salatiga, 2024

Berdasarkan tabel di atas, terjadi tren pertumbuhan jumlah penduduk dan penggunaan air di Kota Salatiga dari tahun 2018 hingga 2023. Pada tahun 2018, jumlah penduduk adalah 21,458 jiwa dengan penggunaan air sebesar 5,883.512 m³, meningkat menjadi 39,059 jiwa dengan penggunaan air sebesar 8,491.312 m³ pada tahun 2023. Rata-rata penggunaan air per tahun juga mengalami peningkatan dari 214.27 m³ pada tahun 2018 menjadi 223.51 m³ pada tahun 2023.

Strategi dalam Pemenuhan Akses Air Bersih Mewujudkan Kota Berkelanjutan

Target dalam upaya pemenuhan akses air bersih terdapat dalam, (1).Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 yang bersifat teknokratis. Ini mencakup berbagai aspek, termasuk ekonomi, sosial, dan lingkungan. Struktur yang dirancang oleh Pemerintah guna mencapai tujuan pembangunan; (2).Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Salatiga Tahun 2017-2022 dan Rencana Pembangunan Daerah (RPD) Kota Salatiga Tahun 2023-2026 menetapkan arah pembangunan Kota Salatiga, mencakup pelayanan air bersih: konservasi dan rehabilitasi sumber daya air; monitoring kualitas air berkala; dan mendorong partisipasi masyarakat menjaga kebersihan sumber air dan penggunaan air. Tugas lintas sektor dalam penelitian ini: (1).PDAM menyediakan dan mengelola distribusi air bersih dengan regulasi, prosedur operasional, dan infrastruktur teknis (RISPAM, 2019); (2).Dinas PUPR bertanggung jawab atas pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur air bersih dengan regulasi pembangunan; (3).Dinas Kesehatan memastikan kualitas air bersih dan mengedukasi masyarakat tentang sanitasi dengan regulasi kesehatan dan program edukasi; (4).Dinas PKP menyediakan perumahan layak dan penyediaan air bersih di kawasan permukiman; (5).IUWASH meningkatkan akses air bersih, sanitasi, dan kebersihan di perkotaan melalui program peningkatan akses air bersih dan edukasi kebersihan. Tugas dan fungsi lintas sektor ini bertujuan mendorong ketercapaian yang diatur dalam dokumen RPJMN Tahun 2020-2024 dan RPD Kota Salatiga Tahun 2023-2026 (BAPPEDA Kota Salatiga, 2023).

Pentingnya Kerjasama dan kesadaran bersama dalam strategi keberlanjutan sumber daya air bersih, perlunya kolaborasi untuk mencapai pembangunan berkelanjutan terkait akses air bersih (Fawzi, 2017). Konsep dualitas struktur dan agensi dipandang sebagai dua sisi yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan (Giddens, 1979). Faktor air bersih menjadi fokus utama dalam menjaga keberlanjutan kota, melibatkan berbagai pihak seperti PDAM, Dinas Kesehatan, Dinas Cipta Karya, dan kelompok masyarakat (Maliga & Hamid, 2019). Sedangkan di Kota Salatiga, peran penting melibatkan unsur Dinas Kesehatan, Dinas PUPR, Dinas PKP, PDAM, serta lembaga lain seperti kelompok swadaya masyarakat dan IUWASH.



Gambar 2. Konseptual Strukturasi Anthony Giddens

Dalam perspektif strukturasi Giddens (1984), pemenuhan akses air bersih di Salatiga sebagai Kota berkelanjutan mencakup beberapa aspek: (1).Struktur Kota Berkelanjutan termasuk perencanaan tata ruang, regulasi RT/RW yaitu Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2023 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Salatiga Tahun 2023-2043, infrastruktur, dan kebijakan lingkungan; (2).Agen melibatkan individu, kelompok, dan lembaga seperti PDAM, DPU PR, Dinas Kesehatan, Dinas PKP, dan IUWASH; (3).Kebijakan lingkungan perkotaan oleh Pemerintah Kota; (4).Infrastruktur pengolahan air untuk menyediakan air bersih; (5).Sistem distribusi air, mendistribusikan air bersih ke seluruh kota; (6).Hak Publik terhadap akses air bersih sebagai bagian dari layanan publik yang disediakan oleh Pemerintah Kota.

Dalam strukturasi Anthony Giddens (1984), menjelaskan bagaimana interaksi antara struktur (aturan, prosedur, sumber daya) dan agen (individu atau kelompok) saling membentuk. Penggunaan teori ini membantu dalam memahami peran lembaga-lembaga di Kota Salatiga dalam menyediakan akses air bersih yang berkelanjutan.

PDAM menyediakan aturan, prosedur, dan sumber daya distribusi air bersih. Sebagai Agen PDAM dan pelanggan, mengikuti dan berinteraksi dalam kerangka ini. PDAM menerapkan kebijakan dalam fungsinya, sementara pelanggan mengikuti aturan penggunaan dan pembayaran layanan air. Tindakan pelanggan membayar rutin dan peningkatan efisiensi oleh PDAM, dapat mereproduksi keberlanjutan struktur PDAM. Hal ini didukung oleh wawancara Staf pada Subag Perencanaan dan Pengembangan PDAM (2024), dengan memberi pelayanan terbaik dan berupaya menyediakan akses air bersih di daerah sulit air seperti di Desa Kumpulrejo, Randuacir, dan Noborejo, dengan mengalirkan dari sumber air Muncul yang disalurkan ke daerah tersebut. Kolaborasi yang dilakukan melalui program MBR menggunakan dana APBN dimana warga hanya membayar bulanan (Wawancara, Staf pada Subag Perencanaan dan Pengembangan PDAM, 26 Maret 2024).

Dinas PUPR bertugas membangun dan memelihara infrastruktur air bersih, dengan

aturan pembangunan dan rencana tata ruang. PUPR dan masyarakat bekerja sesuai regulasi ini untuk memperkuat akses air bersih. Perubahan kebijakan dalam proyek infrastruktur bisa memengaruhi tata ruang dan akses air. Hasil wawancara Analisis Teknik Penyehatan Lingkungan pada Dinas PUPR (2024), dapat diketahui bahwa sejak 2019, Dinas PUPR telah melaksanakan program sambungan PDAM gratis dan membangun sumur untuk masyarakat, termasuk pembangunan mata air, sumur bor, dan ekspansi jaringan SPAM. Program ini berhasil membawa akses air ke daerah yang sulit dijangkau (Wawancara, ATPL Dinas PUPR, 29 April 2024). Langkah ini sebagai interaksi antara struktur sosial (regulasi pembangunan dan rencana tata ruang) dan agen individu (PUPR dan masyarakat) yang saling mempengaruhi dalam pengelolaan infrastruktur air bersih.

Dinas Kesehatan berperan memastikan kualitas air bersih dan mengedukasi masyarakat terkait sanitasi melalui regulasi dan program edukasi. Tenaga kesehatan (agen) melaksanakan program bersama masyarakat, yang berperan aktif sebagai penerima dan pelaksana informasi, sehingga memperkuat struktur kesehatan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara oleh Analisis Kesehatan Lingkungan dan Kesehatan Kerja pada Dinas Kesehatan (2024), dapat diketahui bahwa Dinas Kesehatan mengawasi kualitas air PDAM dan melakukan surveilan dengan mengambil 15 sampel rumah tangga tiap dua bulan sekali. Pada tahun 2023, total 120 sampel dikumpulkan dan diuji setiap tahun. (Wawancara, AKLKK Dinas Kesehatan, 26 April 2024). Hal ini mencerminkan interaksi antara struktur sosial (regulasi kesehatan dan program edukasi) dan agen individu (masyarakat dan tenaga kesehatan) yang saling mempengaruhi dalam menjaga kualitas air dan kesehatan.

Dinas PKP menyediakan perumahan layak huni dengan akses air bersih melalui regulasi program penyediaan air di kawasan permukiman. Dinas PKP (agen) memastikan perumahan baru memiliki akses air bersih. Dalam wawancara Sub Koordinator Legalitas dan Pemberdayaan Permukiman pada Dinas PKP (2024), penataan rumah tidak layak huni, perbaikan jalan lingkungan, dan sistem drainase di Salatiga telah mendorong pertumbuhan UMKM dan wisata lokal. Meski berhasil mengurangi kawasan kumuh sejak 2020 hingga 2022, pencemaran sungai oleh limbah rumah tangga masih menjadi tantangan utama. Tindakan ini menunjukkan interaksi antara struktur (regulasi dan program) dan agen (masyarakat) dalam penataan kawasan dan infrastruktur.

Melalui IUWASH Tahun 2021-2026 bertujuan meningkatkan akses air bersih, sanitasi, dan kebersihan di perkotaan dengan berbagai program. Struktur IUWASH terdiri dari program peningkatan akses air bersih dan edukasi kebersihan. Tim IUWASH (agen) melaksanakan program dan memberikan edukasi kepada masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam program ini memperkuat struktur sanitasi dan akses air bersih.

Dalam strukturasi Giddens (1984) lembaga-lembaga ini berfungsi melalui interaksi dinamis antara struktur (aturan, prosedur, sumber daya) dan agen (individu atau, kelompok). Tindakan agen dapat memperkuat atau mengubah struktur, menciptakan siklus berkelanjutan yang memungkinkan adaptasi dan perubahan dalam penyediaan akses air bersih di Kota Salatiga. PDAM Salatiga, Dinas PUPR, Dinas Kesehatan Kota Salatiga, dan kelompok swadaya masyarakat (KSM) berkolaborasi untuk menjaga kebersihan dan keamanan sumber air yang digunakan oleh masyarakat (Wawancara, Staf pada Subag Perencanaan dan Pengembangan PDAM, 26 Maret 2024). Berdasarkan Analisis Kesehatan Lingkungan dan Kesehatan Kerja pada Dinas Kesehatan (2024) telah dilakukan pengawasan kualitas air minum dari PDAM dengan mengambil sampel dari 23 titik setiap 2 bulan, memastikan air yang disalurkan aman untuk dikonsumsi. Penelitian (Fridayanti et al., 2022) mendukung pentingnya pemantauan kualitas air secara berkala, seperti di PDAM Desa Selanbawak, Tabanan, yang menunjukkan bahwa air yang memenuhi standar dapat mengurangi prevalensi gangguan pencernaan, terutama diare.

Untuk meningkatkan pelayanan air bersih, Dinas Kesehatan melakukan sosialisasi kepada masyarakat dan menerima masukan serta keluhan untuk memastikan pelayanan optimal. Jika ada kendala teknis, sistem pemipaan akan ditata ulang (Wawancara, AKLKK Dinas Kesehatan, 26 April 2024). Penelitian Anisah (2021), juga menekankan peran penting Dinas Kesehatan dalam layanan penyediaan air bersih, termasuk strategi sosialisasi, dan penanganan keluhan. Dinas PKP berhasil menurunkan luas kawasan kumuh di kelurahan-kelurahan Salatiga dari 31,81 Ha pada tahun 2020 menjadi 25,81 Ha pada tahun 2022, menunjukkan perubahan signifikan. Inovasi penggunaan lampu tenaga surya di Benoyo dan Taman Kalisombo mencerminkan komitmen kota dalam mengadopsi teknologi energi terbarukan yang ramah lingkungan (Wawancara, Sub. Kor. Legalitas & Pemberdayaan Permukiman Dinas PKP, 24 April 2024).

Berdasarkan wawancara Staf pada Subag Perencanaan dan Pengembangan PDAM (2024), strategi PDAM saat ini mencakup implementasi dari strategis perluasan akses air bersih pada masyarakat melalui program Zona Air Minum Prima (ZAMP) yang direncanakan di daerah Puri Wahid. Namun, masih dalam tahap awal dan diharapkan selesai pada pertengahan tahun 2024. ZAMP bertujuan menyediakan layanan air minum berkualitas tinggi dengan standar air minum siap pakai tanpa perlu direbus, seperti di luar negeri atau negara-negara maju. (Wawancara, Staf pada Subag Perencanaan dan Pengembangan PDAM, 26 Maret 2024).

Ini menjadi awal dari akses terhadap air minum yang sehat dan bersih. Program-program yang dilaksanakan Kota Salatiga masuk dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMN) 2020-2024 dan Rencana Pembangunan Daerah Kota Salatiga (RPD) 2023-2026 yang bersifat teknokratis. Program-program tersebut juga disertifikasi dengan sertifikat

CATNIP atau *Training and Network Improvement Project*, hasil kemitraan dengan USAID (Wawancara, Staf Subag Perencanaan dan Pengembangan PDAM, 26 Maret 2024). Program *Indonesia Urban Water, Sanitation, and Hygiene* (IUWASH) di Kota Salatiga, didanai oleh USAID, berfokus pada peningkatan akses dan kualitas air bersih melalui berbagai inisiatif strategis. IUWASH telah memperkuat kapasitas PDAM dengan pelatihan teknis dan mendukung pengembangan dan rehabilitasi infrastruktur air bersih, serta menerapkan teknologi pengolahan air yang canggih. Selain itu, program ini juga meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya penggunaan air bersih dan praktik sanitasi melalui kampanye edukasi dan penyuluhan (Wawancara, Staf pada Subag Perencanaan dan Pengembangan PDAM, 26 Maret 2024).

Melalui IUWASH, akses air bersih dan kualitas sanitasi di Salatiga meningkat. Program ini memperbaiki infrastruktur, membangun kapasitas institusi lokal, dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan air bersih dan sanitasi, dengan monitoring dan evaluasi untuk memastikan efektivitas berkelanjutan (Lestari, 2023). Kolaborasi lintas sektor memperkuat sarana penyediaan air minum (SPAM) di Salatiga melalui optimasi, restorasi, dan pengembangan sistem air. Program ini telah meningkatkan kinerja penyediaan air bersih bagi konsumen dan diharapkan terus meningkat (Wawancara, ATPL Dinas PUPR, 2024).

SIMPULAN

Dualitas struktur dan agensi dalam teori Giddens (1984), tercermin melalui implementasi strategis Pemerintah Kota Salatiga dalam pemenuhan hak publik atas akses air bersih, melalui strategi kolaborasi lintas sektor dalam pembangunan infrastruktur dasar seperti instalasi pengolahan air dan jaringan distribusi, serta pengembangan media Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) berupa kampanye. Meskipun langkah awal telah diambil, masih terdapat tantangan seperti, pembuangan sampah limbah rumah tangga di saluran air, kebocoran pipa, dan daerah-daerah sulit akses air bersih. Secara keseluruhan, berbagai inisiatif ini mendukung tujuan pembangunan Kota berkelanjutan dengan memastikan akses air bersih bagi seluruh warga Salatiga.

DAFTAR PUSTAKA

- AIIRA. (2016). Riset Baru Tentang Sumber Daya Air dan Sanitasi di Indonesia. *Prakarsa Infrastruktur Indonesia*.
- Aldiansyah, M. A., & Permana, Y. (2024). Analisis Pengelolaan Keuangan Desa Studi Kasus Pada Kantor Desa Mekarmukti Bandung Barat. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 105–112.

- Cahyaningrum, D., Kasmiyati, S., & Glodia, C. (2023). Inventarisasi Keanekaragaman Vegetasi Pohon yang Dapat Mengkonservasi Air di Kawasan Sumber Mata Air Senjoyo. *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains*, 6, 75–84. <https://doi.org/10.24246/juses.v6i2p75-84>
- Cohen, I. (1989). *Structuration Theory Anthony Giddens and the Constitution of Social Life* (Ira J. Cohen)
- Creswell, J. W. (2016). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. SAGE Publications. <https://revistapsicologia.org/public/formato/cuali2.pdf>
- Denzin, K. N., & Lincoln, S. Y. (2011). *THE SAGE HANDBOOK OF QUALITATIVE RESEARCH*.
- Dhamayanthie, I. (2022). *ANALISA SISA KLORIN DAN PH PADA PENGOLAHAN AIR BERSIH DI PDAM TIRTA DARMA AYU*. <https://jetbis.al-makkipublisher.com/index.php/al/index>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *HUMANIKA*, 21, 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fawzi, N. I. (2017). Mengukur Urban Heat Island Menggunakan Penginderaan jauh, Kasus di Kota Yogyakarta. *MAJALAH ILMIAH GLOBE*, 19, 195–206. <https://doi.org/10.24895/MIG.2017.19-2.603>
- Febriani, Y., Fathoni, A., & Rahmi, A. (2020). *Peningkatan Kapasitas Desa Bangun Purba sebagai Desa Mandiri Air Bersih Berbasis Masyarakat yang Berkelanjutan*. <https://journal.upgris.ac.id/index.php/e-dimas/article/view/4634/3744>
- Fridayanti, N. M. R., Jirna, I. N., & Sudarmanto, G. (2022). *Analisis Kualitas Fisik Dan Bakteriologi Air Bersih Perusahaan Daerah Air Minum Desa Selanbawak Tabanan* (Vol. 10, Issue 1). <https://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/M/article/view/1917/756>
- Giddens, A. (1979). *Central Problems in Social Theory Action, structure and contradiction in social analysis* (Anthony Giddens (auth.)).
- Giddens, A. (1984). *Teori strukturasi Anthony Giddens untuk analisis Sosial*.
- Herdiansyah, H. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial [Qualitative Research Methodology for Social Sciences]*. (2nd ed.). Salemba Humanika. <http://www.penerbitsalemba.com>
- Lestari, A. (2023). MENGALIRLAH! MEMPERLUAS AKSES AIR MINUM DAN SANITASI AMAN. In *USAID IUWASH Tangguh*.
- Maliga, I., & Hamid, A. (2019). *Analisis Permasalahan Sanitasi Pada Desa Kukin Kecamatan Moyo Utara*.
- Maya Sari, A., & Fera, S. (2020). Penerapan Konsep Walkability dalam Mendukung Kota Surabaya Sebagai Kota Metropolitan yang Produktif dan Berkelanjutan. In *Public Administration Journal of Research* (Vol. 2, Issue 3).
- PERWAL SALATIGA. (2022). *PERATURAN WALI KOTA SALATIGA No. 10/2022 RENCANA*

PEMBANGUNAN DAERAH KOTA SALATIGA TAHUN 2023-2026.

- Putri, E. M., & Setyono, J. S. (2019). KOPING MASYARAKAT TAMBAKLOROK DAN ROWOSARI DI KOTA SEMARANG TERHADAP PERMASALAHAN PEMENUHAN AIR BERSIH. *JURNAL PEMBANGUNAN WILAYAH & KOTA*, 15(4), 326. <https://doi.org/10.14710/pwk.v15i4.21639>
- Rakhmat, A. (2023, November 28). *Pembangunan Kota Berkelanjutan*. <https://Amanahnews.Com/Read/Cetak/68404/>.
- RISPAM. (2019). *Rencana Induk Sistem Penyediaan Air Minum*.
- Rohmawati, Y., & Kustomo, K. (2020). Analisis Kualitas Air pada Reservoir PDAM Kota Semarang Menggunakan Uji Parameter Fisika, Kimia, dan Mikrobiologi, Dikombinasikan dengan Analisis Kemometri. *Walisongo Journal of Chemistry*, 3, 100. <https://doi.org/10.21580/wjc.v3i2.6603>
- Ronika, Z., Manullang, A., & Tarina, D. (2022). *PENYEDIAAN AIR BERSIH DAN SANITASI DALAM PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN*.
- Sekretariat Habitat III. (2017). *E Book_New Urban Agenda_Habit III_Terjemahan*.
- Septyan, S. (2014). PENGAWASAN KUALITAS AIR BERSIH OLEH DINAS KESEHATAN KOTA PEKANBARU (STUDI KASUS DI KECAMATAN RUMBAI PESISIR TAHUN 2013). In *Jom FISIP* (Vol. 1, Issue 2). <http://fisip.Unri.ac.id>
- Sugianti, E., & Putri, B. (2022). *Pengaruh Intervensi Gizi Sensitif terhadap Kejadian Stunting pada Balita Usia 6-24 Bulan selama Pandemi Covid-19*. 6, 184–193. <https://doi.org/10.20473/amnt.v6i1SP.2022.184>
- Sugiyono, S. (2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D. In *Bandung: Alfabeta*.
- Violita, A., Hastuti, S., & Dewi, L. (2010). *Kajian Kualitas Air Minum Isi Ulang yang ada di daerah Salatiga dan sekitarnya*.
- Wahyuni, N., & Sasri, R. (2020). *PENGOLAHAN AIR BERSIH MENGGUNAKAN BAHAN BAKU LOKAL UNTUK DAERAH PESISIR TERPENCIL DI KABUPATEN KUBU RAYA*. 4(2), 2020–2598.